

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat terus berkembang dalam perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai terhenti aktifitasnya karena tidak bisa membiayai aktifitasnya, sehingga berakibat pada tidak bertambahnya lapangan kerja sampai pengurangan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu Pengembangan (UMKM) di upayakan agar dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya di Samarinda.

**Tabel 1.1.
Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin
di Kota Samarinda Tahun 2018**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Bekerja	249.832	119.111	368.943
Pengangguran Terbuka	15.924	8.307	24.231
Angkatan Kerja	265.756	127.418	393.174

Sumber : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda Dalam Angka 2019

Di lihat dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda, Samarinda Dalam Angka 2019, Jumlah pengangguran di Kota Samarinda pada tahun 2018 mencapai 24.231 orang, dan yang bekerja dengan jumlah

total 368.943 dari jumlah angkatan kerja yang mencapai 393.174 orang. Dari jumlah pengangguran di Samarinda yang mencapai 24.231 orang, di harapkan UMKM berperan dalam menambah lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional khususnya di Kota Samrinda.

Pemindahan Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan Timur yang resmi diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 Agustus 2019 merupakan momentum menumbuhkan alternatif sumber pertumbuhan baru termasuk UMKM. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai menyebar luas dan banyak kalangan yang sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan UMKM saat ini.

Tabel 1.2.
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia
Tahun 2017-2018

Indikator	Tahun	Tahun	Perkembangan
	2017	2018	Tahun 2017-2018
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
UNIT USAHA (A+B)	62.928.077	64.199.606	1.271.529
A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)			
- Usaha Mikro (UMi)	62.106.900	63.250.222	1.243.322
- Usaha Kecil (UK)	757.090	783.132	26.043
- Usaha Menengah (UM)	58.627	60.702	2.075
B. Usaha Besar (UB)	5.460	5.550	90

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, diolah

Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2017 untuk usaha mikro sebanyak 62.106.900 unit, untuk usaha kecil 757.090 unit, usaha menengah

58.627 unit dan usaha besar 5.460 unit total UMKM di tahun 2017 sebanyak 62.922.617 unit. Perkembangan UMKM pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan total 64.194.057 unit atau perkembangan sebesar 1.241.440 unit, dengan rincian usaha mikro 783.132 unit, usaha kecil 60.702 unit, usaha menengah sebesar 60.702 unit dan usaha besar 5.550 unit.

Data di atas merupakan bukti bahwa banyaknya jumlah UMKM di Indonesia menjadikan UMKM salah satu penggerak perekonomian di negara Indonesia. Kota Samarinda sebagai tempat yang potensial untuk berusaha meski banyak pesaing UMKM tetapi masyarakat sebagai pelanggan juga mempunyai minat yang tinggi terhadap produk olahan maupun jasa di Samarinda.

Kota Samarinda yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur pengembangan UMKM di Kota Samarinda cukup besar. Di kota ini terdapat berbagai jenis UMKM baik dari segi kuliner, fashion, industri, jasa dan sebagainya. Perkembangan UMKM di Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3.
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda
Tahun 2016-2017

No	Uraian	2016	2017	Satuan
1	USAHA MIKRO			
	UMKM Bidang Kuliner	10.716	19.885	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	7.693	14.276	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	794	1.473	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	4.907	9.105	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	1.063	1.973	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	784	1.456	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	4.331	8.037	Usaha

No	Uraian	2016	2017	Satuan
	JUMLAH	30.289	56.203	Usaha
2	USAHA KECIL			
	UMKM Bidang Kuliner	4.593	8.522	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	3.297	6.118	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	340	631	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	2.103	3.902	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	456	845	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	336	624	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	1.856	3.444	Usaha
	JUMLAH	12.982	24.087	Usaha
3	USAHA MENENGAH			
	UMKM Bidang Kuliner	1.561	1.211	Usaha
	UMKM Bidang Fashion	1.121	869	Usaha
	UMKM Bidang Pendidikan	116	90	Usaha
	UMKM Bidang Otomotif	715	555	Usaha
	UMKM Bidang Agrobisnis	155	120	Usaha
	UMKM Bidang Teknologi Internet	114	89	Usaha
	UMKM Bidang Bidang Lainnya	631	489	Usaha
	JUMLAH	4.413	3.423	Usaha
	TOTAL KESELURUHAN UMKM	47.684	83.713	Usaha

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan menengah Kota Samarinda, diolah

Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan menengah Kota Samarinda, perkembangan jumlah usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari total keseluruhan UMKM di tahun 2016 adalah sebanyak 47.684 usaha menjadi 83.713 di tahun 2017. Perkembangan UMKM di kota Samarinda di dominasi oleh UMKM bidang kuliner.

UMKM merupakan usaha yang bersifat usaha perseorangan, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian, atau

keterampilan. Penggunaan modal untuk membuka usaha UMKM relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana bahkan bisa berjalan tanpa menggunakan teknologi. Tetapi Ada beberapa persoalan menjadi hambatan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Di antaranya, modal kerja untuk membangun usaha dan membiayai usaha sehari-hari tidak terkelola dengan baik serta pengelolaan keuangan yang kurang di perhatikan yang menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan dan menghambat perkembangan usaha. Modal kerja sendiri dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi. Atau dana untuk memulai suatu usaha dan membangun suatu usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

Beberapa pelaku UMKM mengabaikan terkait dengan laporan keuangan atau pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan UMKM. Karena pengelolaan keuangan berhubungan langsung dengan pengelolaan arus kas, pengelolaan arus kas yang tidak benar akan menimbulkan masalah dalam pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi UMKM. Pengelolaan keuangan yaitu berupa pencatatan keuangan dapat menjadi suatu modal awal bagi pelaku UMKM guna mengambil berbagai keputusan dalam mengelola usahanya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak baik dan tidak benar oleh pelaku usaha UMKM sehingga kondisi finansial usaha menjadi tidak terlihat apakah

laba atau rugi, serta tidak dapat melakukan evaluasi dengan mudah untuk mengambil suatu keputusan.

Bakso Pradah merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner dengan menu utama adalah bakso dengan daging pilihan dan olahan sendiri. Bakso Pradah sendiri beralamat di Jalan Danau Toba No.40, Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Kalimantan Timur kode pos 75117. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM ini masih ada beberapa masalah yang timbul, yaitu modal kerja yang masih menggunakan modal sendiri dalam pengembangannya dan pengelolaan keuangan yang dianggap tidak terlalu penting sehingga selama UMKM beroperasi tidak ada pencatatan dengan baik dan tidak terstruktur.

Berdasarkan masalah masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta melakukan penelitian dengan judul :
“Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada UMKM Bakso Pradah di Kota Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di tarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh dan signifikan antara Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan UMKM Studi Kasus Bakso Pradah di Samarinda?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan saat ini mencakup penggunaan modal kerja, pencatatan, pelaporan serta pengendalian keuangan yang dilakukan pada UMKM Bakso Pradah di Samarinda.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM studi kasus Bakso Pradah Di Samarinda.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Bakso Pradah Samarinda dalam mengambil keputusan terkait modal kerja dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan mengenai modal kerja dan pengelolaan keuangan yang diterapkan di UMKM, serta jadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini di harapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang di lakukan.

1. (Sukoco et al., 2015), meliti tentang Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro untuk memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013). Dalam penelitain ini peneliti menyimpulkan bahwa internal perusahaan yang di miliki UD. Warna Jaya kuat karena modal kerja yang dikelola dengan baik dan teliti, sedangkan eksternal perusahaannya terjaga karena belum ada produk pengganti yang bergizi dan ekonomis.
2. (Rahmi, 2014), meliti tentang pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM kelompok usaha bersama (KUBE) Melati di Kabupaten Bantaeng. Kesimpulan peneliti adalah dari hasil uji statistik diperoleh nilai r sebesar 0,572 yang menunjukkan hubungan perputaran modal kerja terhadap pendapatan adalah positif (searah) namun tidak signifikan. Jadi H_a ditolak dan H_o diterima, Hal ini berarti bahwa modal kerja memiliki hubungan positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I.